

PENINGKATAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) MELALUI EDUKASI DAN PENERAPAN DI SANGGAR BIMBINGAN SRIMUDA

Davanita Nurriza, RA Dewinta Sukma Ananda*, Dinda Kurniasari, Nila Safira
Zakia

Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia

*Email: dewintasukma@almaata.ac.id

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya preventif penting dalam meningkatkan derajat kesehatan, khususnya pada anak usia dini yang rentan terhadap penyakit berbasis lingkungan seperti diare, cacingan, penyakit kulit, dan infeksi saluran pernapasan. Minimnya kebiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan pada anak menunjukkan perlunya intervensi edukatif sejak dini agar mereka mampu membangun perilaku sehat yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sanggar Bimbingan Srimuda, Shah Alam, Malaysia, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui pendekatan sosialisasi, demonstrasi, serta praktik langsung mencuci tangan, menyikat gigi, pola makan sehat, aktivitas fisik, dan menjaga kebersihan lingkungan. Metode pengabdian meliputi penyampaian edukasi interaktif, demonstrasi praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta pendampingan praktik ulang oleh anak. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman anak serta munculnya kebiasaan positif, seperti konsistensi mencuci tangan, menjaga kebersihan diri, dan menerapkan perilaku sehat dalam aktivitas sehari-hari. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terbukti efektif dalam membentuk perilaku sehat pada anak usia dini dan berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Penguatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sejak dini penting sebagai fondasi menuju generasi yang lebih sehat dan produktif.

Kata kunci: PHBS, Hidup Bersih, Kesehatan anak, Edukasi Kesehatan

ABSTRACT

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is an important preventive measure in improving health, especially in early childhood, who are vulnerable to environmentally based diseases such as diarrhea, worms, skin diseases, and respiratory tract infections. The lack of habits of maintaining personal and environmental hygiene in children indicates the need for early educational

interventions so that they are able to develop sustainable healthy behaviors. This community service activity was conducted at Sanggar Bimbingan Srimuda, Shah Alam, Malaysia, with the aim of improving children's knowledge, attitudes, and skills in implementing Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) through socialization, demonstrations, and hands-on practices, including handwashing, tooth brushing, healthy eating habits, physical activity, and maintaining environmental cleanliness. The community service methods included the delivery of interactive education, demonstrations of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) practices, and guided repetition of the practices by the children. The community service method includes interactive education, practice of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), and mentoring repeated practices by children. The results of the activity showed a significant increase in children's understanding and the emergence of positive habits, such as consistent handwashing, maintaining personal hygiene, and implementing healthy behaviors in daily activities. Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) education has proven effective in forming healthy behaviors in early childhood and contributes to the creation of a cleaner and healthier environment. Strengthening Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) from an early age is important as a foundation for a healthier and more productive generation.

Keywords: *Clean and Healthy Living Behavior, Child Health, Health Education*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan kondisi optimal yang memungkinkan seseorang terbebas dari penyakit serta mampu menjalankan fungsi fisik, mental, dan sosial secara produktif. Dalam perspektif kesehatan masyarakat, kesehatan menjadi komponen penting dalam pembangunan sumber daya manusia, termasuk dalam sektor pendidikan. Salah satu pendekatan preventif yang berperan besar dalam meningkatkan derajat kesehatan adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bukan sekadar rangkaian kebiasaan sederhana, tetapi seperangkat praktik yang perlu diterapkan secara konsisten untuk mencegah penyakit dan menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan jangka panjang (Rianto, 2023).

Anak-anak merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap gangguan kesehatan. Pada masa ini, perkembangan fisik dan psikososial berlangsung pesat sehingga pembentukan nilai, kebiasaan, dan perilaku memiliki potensi kuat untuk melekat hingga dewasa. Berbagai masalah kesehatan pada anak usia dini umumnya berkaitan dengan kurangnya kebiasaan kebersihan diri dan sanitasi lingkungan. Kondisi tersebut membuat anak-anak lebih mudah terserang penyakit infeksi, seperti diare, cacingan, penyakit kulit, karies gigi, dan gangguan gizi. Penyakit-penyakit ini bukan hanya berdampak pada kondisi kesehatan jangka pendek, tetapi juga berpotensi memengaruhi proses tumbuh kembang, kemampuan kognitif, dan kualitas hidup anak secara keseluruhan (Zakir, 2024).

Minimnya praktik hidup bersih pada masa kanak-kanak menunjukkan bahwa intervensi perilaku perlu dilakukan sejak dini. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) harus dilaksanakan secara komprehensif dengan melibatkan keluarga, pendidik, tenaga kesehatan, serta lingkungan sosial. Pembiasaan perilaku sehat sejak usia dini tidak hanya berfungsi sebagai upaya pencegahan penyakit, tetapi juga sebagai fondasi pembentukan karakter disiplin, kemandirian, dan kesadaran diri terhadap kesehatan (Sunarno et al., 2025a)

Dalam konteks pendidikan anak, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bagian integral dari pendekatan modern. Pendidikan pada usia dini tidak semata berfokus pada perkembangan kognitif, tetapi juga pada pembentukan

kebiasaan sehari-hari yang mendukung kesehatan jangka panjang. Artikel ini mengeksplorasi berbagai aspek penting dari perilaku hidup bersih dan sehat bagi anak usia dini, seperti kebersihan tangan, sikat gigi yang baik dan benar, pola makan sehat, aktivitas fisik, serta kebersihan lingkungan. Pembahasan juga mencakup strategi implementasi praktik-praktik tersebut dalam konteks pendidikan anak usia dini. Tujuannya adalah memberikan pemahaman mendalam mengenai urgensi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan bagaimana praktik ini dapat menjadi inti dari pendekatan untuk masa depan untuk menciptakan generasi yang lebih sehat dan lebih berpengetahuan. Berdasarkan uraian tersebut, penguatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sejak usia dini merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di masa mendatang. Upaya ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan dan komunitas yang lebih sehat secara menyeluruh (Zuhra *et al.*, 2025).

Sebagai bagian dari upaya pengabdian masyarakat, sejumlah pihak telah menerapkan PHBS dalam berbagai konteks. Contohnya, Dayani *et al.* (2022) melaksanakan penyuluhan PHBS di Taman Pendidikan Al-Qur'an dan menemukan bahwa pemahaman anak-anak meningkat setelah sesi edukatif tentang kebersihan diri dan lingkungan (Dayani *et al.*, 2022). Di tempat lain, Sunarno *et al.* (2025) menggunakan permainan edukatif, cerita, dan demonstrasi untuk mengedukasi anak usia dini sehingga mereka lebih mudah menyerap dan menerapkan nilai kebersihan dalam kehidupan sehari-hari (Sunarno *et al.*, 2025). Sementara itu, penelitian oleh Rahmawati dan Andriani (2023) mengungkapkan bahwa pembiasaan PHBS di TK juga dapat membentuk karakter disiplin anak (Rahmawati dan Andriani, 2023). Adapun Sulistiyowati *et al.* (2023), melakukan pengabdian masyarakat di SD Antonius 02 Semarang melibatkan ceramah, simulasi, dan diskusi, sehingga siswa dapat memahami cuci tangan, kebersihan diri secara lebih praktis dan mendalam. Serta hasil dari beberapa upaya pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman anak terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Sulistiyowati *et al.*, 2023).

Maka dari itu, mahasiswa KKN-T Internasional 2025 melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang difokuskan pada edukasi dan pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada anak-anak. Kegiatan ini dirancang

untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri, pola makan sehat, aktivitas fisik, serta kebersihan lingkungan. Melalui pendekatan edukatif, demonstrasi praktik, dan pendampingan langsung, anak-anak diharapkan mampu menginternalisasi perilaku sehat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Inisiatif ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak, tetapi juga membentuk sikap positif yang mendukung kesehatan jangka. Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan anak-anak tidak hanya memahami konsep kebersihan dan kesehatan, tetapi juga menginternalisasi praktik hidup bersih dan sehat dalam rutinitas sehari-hari. Dengan demikian, pengabdian ini bersifat hilirisasi dari berbagai studi dan intervensi sebelumnya, sekaligus memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, terutama generasi muda, serta menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan (Kusumawardani and Saputri, 2020).

METODE

Kegiatan ini dilakukan mahasiswa KKN-T Internasional 2025 kepada anak-anak Sanggar Bimbingan Srimuda, Shah Alam, Malaysia. Pemilihan sasaran edukasi ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak imigran Indonesia yang memiliki keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan dan pembiasaan perilaku hidup bersih. Melalui kegiatan ini diharapkan anak-anak mampu membangun kebiasaan sehat yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun metode yang digunakan meliputi:

a. Metode Edukasi dan Tanya Jawab

Metode edukasi dilakukan melalui penyampaian materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara sistematis menggunakan penjelasan verbal dan media visual yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak. Materi mencakup konsep dasar cuci tangan dan sikat gigi yang baik dan benar, pola makan sehat, aktivitas fisik, menjaga kebersihan diri, serta menjaga kebersihan lingkungan. Sesi diakhiri dengan tanya jawab untuk menilai tingkat

pemahaman peserta, mengklarifikasi informasi yang belum tepat, serta meningkatkan partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran.

b. Metode Demonstrasi

Demonstrasi digunakan untuk memperlihatkan secara langsung tata cara penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), seperti langkah mencuci tangan, teknik menyikat gigi yang benar, penerapan pola makan sehat, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Setelah demonstrasi, anak-anak diminta melakukan praktik ulang dengan pendampingan fasilitator untuk menilai ketepatan langkah yang dilakukan. Pendekatan ini bertujuan memastikan peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya secara mandiri dan konsisten.

Tingkat keberhasilan metode ini dapat dilihat dari sejauh mana anak-anak menunjukkan perubahan perilaku dan kemandirian dalam menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Observasi langsung dilakukan menggunakan lembar ceklis sederhana untuk mencatat konsistensi anak dalam mencuci tangan, menyikat gigi, menjaga kebersihan diri, serta menerapkan kebiasaan hidup sehat dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, menilai kemampuan anak menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara mandiri. Hasil pengamatan ini mencerminkan tingkat internalisasi perilaku positif anak dan sejauh mana mereka dapat mempertahankan kebiasaan sehat secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL

Pengabdian masyarakat mahasiswa KKN-T Internasional 2025 pada kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan langkah penting dalam membentuk perilaku sehat pada anak-anak. PHBS mencakup berbagai perilaku seperti cuci tangan dan sikat gigi yang baik dan benar, pola makan sehat, aktivitas fisik, menjaga kebersihan diri, dan menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah serangkaian perilaku yang dilakukan berdasarkan kesadaran dan pembelajaran.

Perilaku ini bukan hanya sekedar rutinitas, tetapi juga refleksi dari pemahaman tentang pentingnya kesehatan dan dampaknya terhadap diri sendiri serta masyarakat sekitar. Melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), diharapkan bahwa anak-anak dapat menginternalisasi perilaku ini sehingga dapat menjaga kesehatan mereka sendiri dan berperan aktif dalam memajukan kesehatan masyarakat secara lebih luas (Maharani *et al.*, 2024).

Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga pada perubahan nyata yang dapat dirasakan oleh individu maupun masyarakat, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dengan bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak dalam menerapkan PHBS melalui pendekatan edukatif, demonstratif, dan praktik langsung.



Gambar 1. Pemaparan Materi PHBS di Sanggar Bimbingan Srimuda

Pertama dilakukan kegiatan edukasi, dalam pengabdian masyarakat yang bertujuan menyampaikan informasi secara sistematis dan komprehensif mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada anak-anak. Materi yang diberikan mencakup praktik cuci tangan yang benar, teknik menyikat gigi, penerapan pola makan sehat, aktivitas fisik, menjaga kebersihan diri, dan menjaga kebersihan lingkungan. Edukasi dilakukan menggunakan metode interaktif yang dipadukan dengan media visual seperti pemaparan materi dengan video menarik, dan alat peraga untuk memudahkan pemahaman anak-anak. Penyampaian materi disesuaikan dengan tingkat usia dan kemampuan kognitif peserta agar informasi dapat diterima dan diingat dengan baik. Selain itu, menekankan pentingnya kebiasaan sehat dalam

kehidupan sehari-hari, Adapun beberapa jenis-jenis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dapat dilakukan anak-anak sebagai berikut:

a. Mencuci Tangan Memakai Sabun

Mencuci tangan dengan air mengalir saja hanya menghilangkan sekitar 20% kuman, sedangkan menggunakan sabun dapat menghilangkan hingga 80% kuman. Kebiasaan ini penting untuk mencegah diare, ISPA, dan infeksi kulit.

b. Sikat Gigi yang Baik dan Benar

Menyikat gigi dilakukan dua kali sehari dengan teknik yang benar menggunakan sikat dan pasta gigi sesuai usia. Kebiasaan ini mencegah karies, bau mulut, dan menjaga kesehatan gigi serta mulut.

c. Menggunakan Toilet yang Bersih

Toilet yang bersih mencegah penyebaran penyakit seperti diare, tipus, dan cacangan. Anak perlu dibiasakan menyiram toilet setelah digunakan dan mencuci tangan setelahnya.

d. Berolahraga Secara Teratur

Olahraga teratur membantu perkembangan fisik, meningkatkan kebugaran, dan memperkuat sistem imun anak. Aktivitas sederhana seperti bermain aktif sudah memberikan manfaat.

e. Menjaga Kebersihan Lingkungan

Membuang sampah pada tempatnya dan menjaga area bermain tetap bersih mencegah berkembangnya vektor penyakit serta menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman.

f. Pola Makan Sehat dan Bergizi

Pola makan seimbang dengan konsumsi sayur, buah, protein, dan air yang cukup mendukung pertumbuhan dan daya tahan tubuh. Anak perlu menghindari makanan tinggi gula, garam, dan lemak (Lembang *et al.*, 2025)

Kegiatan edukasi ini bertujuan membangun dasar pengetahuan yang kuat sehingga anak memahami mengapa perilaku hidup bersih itu penting. Dilanjutkan sesi tanya jawab dilakukan setelah kegiatan edukasi untuk menilai sejauh mana anak-anak memahami materi yang diberikan. Dalam sesi ini, pertanyaan terbuka

yang mendorong anak berpikir kritis, mengklarifikasi informasi yang belum dipahami, dan berbagi pengalaman pribadi terkait kebiasaan hidup bersih. Sesi ini juga berfungsi untuk meningkatkan partisipasi aktif anak, membangun rasa percaya diri, serta menumbuhkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial. Pendekatan interaktif ini penting karena tidak hanya menguji pemahaman anak secara verbal, tetapi juga memperkuat motivasi mereka untuk menerapkan perilaku sehat (Alyensi *et al.*, 2025).

Melalui sesi tanya jawab, observasi menunjukkan peningkatan pemahaman anak, di mana sebelumnya hanya sedikit anak yang dapat menyebutkan manfaat cuci tangan. Setelah edukasi, mayoritas anak (diperkirakan lebih dari 80%) secara antusias mampu menyebutkan manfaat cuci tangan seperti 'agar tidak sakit perut' dan 'menjaga dari kuman'.



Gambar 2. Demonstrasi Penerapan Kegiatan PHBS

Setelah edukasi dan tanya jawab, anak-anak diajak melakukan praktik bersama untuk menerapkan PHBS secara langsung. Dimulai dengan demonstrasi langkah-langkah cuci tangan, menyikat gigi, menjaga kebersihan diri, dan aktivitas fisik sederhana, serta cara menjaga kebersihan lingkungan. Demonstrasi dilakukan secara perlahan dan jelas agar setiap anak dapat meniru dengan benar. Selanjutnya, anak-anak melakukan praktik ulang secara mandiri atau kelompok dengan pendampingan yang memberikan koreksi langsung jika langkah dilakukan tidak

sesuai prosedur. Tahap ini memastikan anak-anak tidak hanya memahami teori, tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara konsisten di kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini menekankan pembiasaan perilaku sehat sehingga dapat membentuk kebiasaan yang berkelanjutan. Manfaat PHBS yang diperoleh dari penerapan konsisten pada anak bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, di antaranya:

a. Menurunkan Risiko Penyakit

Penerapan PHBS secara konsisten membantu mengurangi kejadian penyakit menular maupun tidak menular pada anak. Kebiasaan hidup bersih memperkuat daya tahan tubuh sehingga anak tidak mudah sakit.

b. Meningkatkan Konsentrasi dan Prestasi Belajar

Anak yang sehat cenderung lebih fokus, aktif, dan mampu menyerap informasi dengan lebih baik. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi akademik dan perkembangan kognitif.

c. Membentuk Gaya Hidup Sehat Seumur Hidup

Kebiasaan bersih dan sehat yang ditanamkan sejak masa kanak-kanak akan membentuk pola hidup yang terbawa hingga dewasa. Ini menjadi fondasi penting bagi terciptanya generasi yang sadar kesehatan.

d. Mendorong Terwujudnya Lingkungan yang Bersih dan Aman

Anak yang terbiasa menjaga kebersihan diri dan sekitarnya dapat menjadi teladan serta agen perubahan bagi lingkungan, sehingga area bermain, rumah, dan sekolah menjadi lebih higienis.

e. Mengurangi Beban Sosial dan Ekonomi Kesehatan

Dengan rendahnya angka kesakitan, biaya yang dikeluarkan keluarga untuk pengobatan dapat diminimalkan. Secara jangka panjang, kondisi ini juga mengurangi beban kesehatan masyarakat.

f. Meningkatkan Perilaku Sosial yang Positif

Penerapan PHBS turut menumbuhkan sikap peduli, gotong royong, serta kesadaran kolektif dalam menjaga kebersihan. Anak belajar bekerja sama dan memperhatikan kenyamanan orang lain.



Gambar 3. Dokumentasi Bersama

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini terbukti menjadi langkah strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan serta membentuk kebiasaan hidup sehat jangka panjang. Melalui kegiatan edukasi, demonstrasi, dan praktik langsung, anak-anak sangat antusias dan mampu memahami dan menerapkan perilaku sehat seperti mencuci tangan, menyikat gigi, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, berolahraga, serta menerapkan pola makan sehat. PHBS memberikan dampak positif berupa berkurangnya risiko penyakit, meningkatnya kebugaran dan konsentrasi belajar, serta terbentuknya kemandirian dan rasa tanggung jawab terhadap kesehatan diri. Kebiasaan ini juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang lebih higienis serta mengurangi beban kesehatan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, penguatan PHBS sejak dini sangat penting sebagai upaya preventif dan edukatif untuk membangun generasi yang lebih sehat, produktif, dan sadar akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (Mughtar *et al.*, 2023).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertemakan Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sanggar Bimbingan Srimuda menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak-anak terhadap perilaku sehat. Aktivitas edukatif yang meliputi interaksi, demonstrasi, dan praktik langsung telah berhasil membina kebiasaan positif seperti mencuci tangan dan menjaga kebersihan diri. Kelebihan dari program ini terletak

pada pendekatan yang menyenangkan dan partisipatif, yang mampu menarik perhatian anak-anak sehingga mereka lebih mudah memahami dan menerapkan konsep PHBS. Namun, terdapat kekurangan dalam pelaksanaan yang mungkin berkaitan dengan keterbatasan waktu dan sumber daya, yang dapat mengurangi efektivitas penguatan kebiasaan sehat secara konsisten. Untuk pengembangan selanjutnya, diperlukan peningkatan kolaborasi dengan pihak lain, serta penyediaan materi yang lebih bervariasi dan berkelanjutan, agar anak-anak tidak hanya menyerap pengetahuan dalam jangka pendek tetapi juga mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Sanggar Bimbingan Srimuda, Shah Alam, Malaysia yang berpartisipasi dalam kegiatan ini, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Alma Ata Yogyakarta yang telah mendukung dan memberikan izin terhadap kegiatan pengabdian ini, terimakasih juga kepada Dosen Pembimbing Lapangan beliau ibu apt. R.A. Dewinta Sukma Ananda, M.Farm yang sudah membantu berjalannya kegiatan ini sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyensi, F., Vitriani, O., Yulfitria, F., Susanti, A., 2025. EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DI TEMPAT PENITIPAN ANAK (TPA) ADZKIYA KOTA PEKANBARU. EBIMA : Jurnal Edukasi Bidan di Masyarakat 6, 13–16.
- Dayani, T.R., Pradikta, H.Y., Rizkiana, A., 2022. Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) serta Pentingnya Menjaga Kesehatan Diri dan Kebersihan Lingkungan pada Anak-anak. Al-Mu'awanah 3, 142–150. <https://doi.org/10.24042/almuawanah.v3i2.13528>
- Kusumawardani, L.H., Saputri, A.A., 2020. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah. Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia 10, 82–89. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i02.514>

- Lembang, F.T.D., Muryani, M. Muryani, Hadi, T.P., 2025. Optimalisasi Kesehatan Sendi Melalui Senam Ergonomis bagi penderita Penyakit Gouth Arthritis (Asam Urat) pada Masyarakat Di Kalurahan Sidomoyo, Padukuhan Tegalan. DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat 8. <https://doi.org/10.47317/dmk.v8i2.755>
- Maharani, R., Nadhifa, N., Syahbani, A., 2024. Implementation of Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) from an early age. Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) 2, 377–386. <https://doi.org/10.17509/dedicated.v2i2.62479>
- Muchtar, F., Suhadi, Zainuddin, A., Kohali, R.E.S.O., 2023. EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA SISWA SD NEGERI 9 MORAMO, DESA RANOOHA RAYA, KECAMATAN MORAMO, KABUPATEN KONAWE SELATAN. Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat 1, 871–880.
- Rahmawati, D.D., Andriani, D., 2023. PENGARUH PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) TERHADAP KARAKTER DISIPLIN PADA ANAK KELOMPOK B DI TK TARUNA SRIWIJAYA PALEMBANG. Kumara Cendekia 11, 68–74. <https://doi.org/10.20961/kc.v11i1.63603>
- Rianto, A.A., 2023. Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Anestesi 1, 356–362. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v1i4.796>
- Sulistiyowati, M.A.E.T., Suryani, M., Marwaningsih, R., Gayatina, A.K., 2023. PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA SISWA SEKOLAH DASAR ANTONIUS 02 SEMARANG. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat 4, 6820–6822. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i3.18398>
- Sunarno, R.D., Firmanda, G.I., Pratiwi, W.N., 2025a. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Lingkungan dan Diri. Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari 1, 283–288. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v1i8.60>

- Sunarno, R.D., Firmanda, G.I., Pratiwi, W.N., 2025b. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Lingkungan dan Diri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari* 1, 283–288. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v1i8.60>
- Zakir, M., 2024. Evaluation of the effectiveness of Hand Hygiene Awareness Raising Campaigns during the Covid-19 pandemic: A review of the latest literature. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* 8, 18–22. <https://doi.org/10.30743/mkd.v8i1.8106>
- Zuhra, H.H., Filasofa, L.M.K., Mursid, M., 2025. Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Program Sekolah Ramah Anak PAUD. *Aulad* 8, 70–81. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.903>